



JURNAL PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Halaman Jurnal: <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jurdikbud>

Halaman UTAMA Jurnal : <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php>

Upaya Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Media Gambar Materi Siklus Air pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN Sindangbarang 05

Nur Rahmi¹, Febri Isnawati²

PGSD, STKIP Darussalam Cilacap, nurrahmi26@gmail.com¹,

PGSD, STKIP Darussalam Cilacap, febryisnawati91@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dengan menggunakan media gambar materi siklus air mata pelajaran IPA kelas V SDN Sindangbarang 05. Penelitian dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar peserta didik, hal ini terlihat dari sedikitnya peserta didik yang memperhatikan dan aktif ketika proses pembelajaran. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN Sindangbarang 05. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Terdiri dari 2 siklus, setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi terhadap tindakan. Berdasarkan hasil analisis angket minat belajar peserta didik dalam penelitian ini menunjukkan 57%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus I minat belajar peserta didik mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil analisis pada siklus II minat belajar peserta didik meningkat sebanyak 24% sehingga menjadi 81%. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan minat belajar peserta didik materi siklus air mata pelajaran IPA kelas V SDN Sindangbarang 05.

Kata kunci: Minat Belajar, Media Gambar, Sekolah Dasar

ABSTRACT

This study aims to increase student's interest in learning by using image media of the material of the tear cycle in science subject at the fifth grade of state elementary school Sindangbarang 05, research is motivated by the low interest in learning of students who pay attention and are active during the learning process. The subject of this research was the fifth grade students of state elementary school Sindangbarang 05. The type of this research is Classroom Action Research. Consists of two cycles, each cycle carried out two meetings. Each cycle consists of planning the action, implementing the action, observing, and reflecting on the action. Based on the results of the questionnaire analysis of students' interest in learning in this study showed 57%. After the improvement in cycle 1 students in learning has increased. Based on the results of the analysis in cycle 2 students interest in learning increased 24% to 81%. The results of the study indicate that learning activities using image media can increase students' interest in learning the tear cycle material in science subjects the fifth grade students of state elementary school Sindangbarang 05.

Keywords: interest to learn, image media, primary school

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Secara operasional, menurut Lilawati 1988 (dalam Zusnani, I. 2013: 79) mengartikan minat adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap suatu kegiatan sehingga mengarahkan anak untuk melakukan kegiatan tersebut dengan kemauan sendiri. Minat pada peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu: (1) faktor personal, merupakan faktor-faktor yang ada pada diri anak meliputi usia, jenis, kelamin, intelegensi, sikap dan kebutuhan psikologi, (2) faktor instusional merupakan faktor-faktor di luar diri anak melalui pengaruh orang tua, pendidik, dan teman sebaya. Sumaji, 2003:31 (dalam Erianto, U. 2016) menyatakan bahwa melalui mata pelajaran IPA, manusia dapat berminat untuk meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya yang penuh dengan rahasia yang tidak ada habis-habisnya.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran wajib pada kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan pendidikan Dasar dan Menengah, Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada sekolah dasar dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi, mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri. Peserta didik sebagai pelaku utama pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Keanekaragaman karakteristik yang dimiliki peserta didik tersebut dapat memunculkan minat belajar yang berbeda pula dalam mengikuti pembelajaran IPA.

Berdasarkan pengamatan langsung dan wawancara dengan peserta didik dan pendidik kelas V di SDN SINDANGBARANG 05, permasalahan yang dihadapi sebagian peserta didik adalah hasil belajar IPA yang belum tuntas, hal ini dibuktikan dengan hasil Ulangan Tengah Semester kelas V yang ditunjukkan oleh pendidik, yakni belum mencapai angka 7, 0. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik belum memenuhi KBM, pada tahun ajaran 2019/2020. Dari 21 peserta didik yang memenuhi KKM hanya 8, dan 13 peserta didik belum memenuhi KKM, jadi 38% peserta didik yang lulus dan 62% peserta didik yang tidak lulus, disebabkan oleh faktor pendidik yang masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran IPA. Diketahui minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran IPA masih rendah, beberapa peserta didik asik bermain dengan sesama temannya pada saat proses pembelajaran berlangsung, pada saat pendidik menjelaskan materi ada beberapa peserta didik yang dibelakang bercerita dengan teman sebangkunya dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Hal ini disebabkan oleh kurangnya media yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran IPA. Hal ini mengakibatkan banyak peserta didik kurang berminat dalam pelajaran IPA. Belum digunakannya berbagai media pembelajaran pada pelajaran IPA juga menjadi penyebab

JURNAL PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN Vol.1, No.3, November 2021, pp. 110-121

rendahnya minat belajar peserta didik, salah satu media yang belum pernah diterapkan adalah media gambar. Dalam pembelajaran IPA dibutuhkan minat belajar yang tinggi.

Upaya meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPA tak terlepas dari peran pendidik sebagai pengelola kelas. Pendidik hendaknya dapat mengelola kelasnya sebaik mungkin sehingga dapat membangkitkan minat belajar peserta didik. Salah satu media pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan belajar peserta didik adalah media gambar. Kelebihan media gambar adalah (1) sifatnya konkret, lebih realis menunjukkan pada pokok masalah, (2) gambar dapat mengatasi ruang dan waktu. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR MATERI SIKLUS AIR PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V SDN SINDANGBARANG 05 ”

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu adakah peningkatan minat belajar peserta didik dengan menggunakan media gambar materi siklus air pada mata pelajaran IPA kelas V SDN Sindangbarang 05?

C. TUJUAN

Tujuan dari rumusan masalah di atas adalah mengetahui peningkatan minat belajar peserta didik kelas V SDN SINDANGBARANG 05 dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan media gambar.

D. MANFAAT

Penelitian akan lebih baik jika tidak hanya bermanfaat bagi peneliti saja, tetapi bermanfaat juga bagi pihak lain. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Berikut ini akan diuraikan mengenai manfaat penelitian secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis berguna supaya lebih memahami ilmu pengetahuan berupa teori yang terkait pada penelitian. Secara teori, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan masukan dan informasi perlunya cara untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran IPA.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

- 1) Memberikan gambaran untuk merancang dan menggunakan media gambar dalam pembelajaran IPA.
- 2) Membantu meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran IPA yang menjadi tanggungjawab guru.
- 3) Guru akan lebih bersemangat jika pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

b. Bagi Peserta Didik

- 1) Memberikan pengalaman belajar yang bermakna setelah terlibat Langsung dalam kegiatan pembelajaran IPA dengan menggunakan media gambar.
- 2) Membantu meningkatkan minat belajar peserta didik. Membantu peserta didik yang kesulitan dalam belajar IPA

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Minat

a. Pengertian Minat

Meichati (1975) menjelaskan minat adalah perhatian yang kuat, intensif, dan menguasai individu secara mendalam untuk tekun melakukan suatu aktivitas.

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian media pembelajaran

Menurut Sundayana, (R.2018: 4) Kata media sendiri berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata Medium yang secara harfiah berarti “Perantara” atau “Penyalur”. Dengan demikian, maka media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.

b. Pengertian Media Gambar

Menurut Rinawati, S (2013: 17) media gambar adalah media yang umum dipakai, hal ini dikarenakan peserta didik lebih menyukai gambar daripada tulisan, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik tentu akan menambah semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kelebihan Gambar atau Foto

- 1) Gambar atau foto sifatnya konkret, lebih realis menunjukan pada pokok masalah

bila dibandingkan dengan verbal semata.

- 2) Gambar atau foto dapat mengatasi ruang dan waktu. Maka perlu diciptakan dengan membuat gambar atau foto benda tersebut.
- 3) Gambar atau foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan panca indera.
- 4) Memperjelas suatu sajian masalah dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja.
- 5) Media ini, lebih murah harganya, mudah didapatkan dan digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri SINDANGBARANG 05, Alamat Jl. Penatusan Purbayasa, Desa Sindangbarang Kecamatan Karangpucung, Kab. Cilacap, Jawa Tengah. Status sekolah ini adalah negeri dengan fasilitas memiliki 6 kelas, ruang guru dan kepala sekolah, perpustakaan, serta tempat ibadah.

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah peserta didik kelas V SD Negeri SINDANGBARANG 05 yang berjumlah 21 peserta didik dalam satu kelas, 9 peserta didik perempuan dan 12 peserta didik laki-laki. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu obyek yang difokuskan pada perilaku tertentu. Menurut Gordon E Mills 2003 (dalam Erianto, U.2016) mengemukakan observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada dibalik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.

2. Wawancara

Menurut Sugiono (2018: 194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

b. Angket (Kuesioner)

Menurut Sugiono (2018:194) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien. Menurut Arikunto, S. (2010: 211) Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Tahap uji validitas dilakukan sebelum melakukan penelitian, untuk memastikan instrument angket yang digunakan dapat mengukur minat belajar peserta didik. Sebuah instrument yang valid mempunyai validitas tinggi. Sedangkan instrument yang kurang valid memiliki validitas rendah.

Rumus kolerasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh person (dalam Arikunto, S. 2010: 213) yang dikenal dengan rumus kolerasi *product moment* sebagai berikut: bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antar variabel

X dan Y X = skor butir item nomor tertentu

Y = skor total

N = jumlah subyek

Analisis data dilakukan setiap siklus. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah teknik deskriptif dan teknik analisis data deskriptif kuantitatif persentase. Hasil data analisis akan diperoleh dari masing-masing yang terdapat pada siklus, sebagai berikut:

1. Observasi

Pengamatan dilakukan saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Data observasi peserta didik dilakukan untuk mengetahui nilai afektif peserta didik dalam peningkatan minat belajar peserta didik dengan menggunakan media gambar. Rumus menghitung persentase minat belajar dan rata-rata minat belajar hasil observasi, sebagai berikut:

- a. Menghitung persentase tiap aspek adalah:

Persentase skor=

$$\frac{\text{Jumlah peserta didik aktif tiap indikator}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100$$

- b. Rata-rata=

$$\frac{\text{Jumlah peserta didik aktif}}{\text{banyaknya indikator}}$$

2. Angket

Hasil angket kemudian dianalisis menggunakan rumus mencari rata-rata minat belajar peserta didik, skor akhir serta persentase minat belajar. Adapun angket minat belajar dengan skala 1- 4, interpretasinya adalah sangat setuju (ss), setuju (s), tidak setuju (ts), sangat tidak setuju (sts).

Tabel 3. 5

Rumus Untuk Menghitung Skor Akhir Minat Belajar Peserta Didik.

Rumus	Keterangan
$SA = \frac{SP}{SM} \times 100$	SA = Skor Akhir SP = Skor Perolehan SM = Skor Mak.

Tabel 3. 6**Kriteria Skor Akhir Peserta Didik Tentang Minat Belajar**

Rentang Skor Akhir	Kriteria Skor
91 – 100	Minat belajar siswa sangat baik
81 – 90	Minat belajar siswa baik
71 – 80	Minat belajar siswa cukup
60 – 70	Minat belajar siswa kurang

Selanjutnya, data yang telah diperoleh setiap sampel di rata- rata menggunakan rumus

Tabel 3. 7**Rumus Untuk Menghitung Nilai Rata-Rata Minat Belajar**

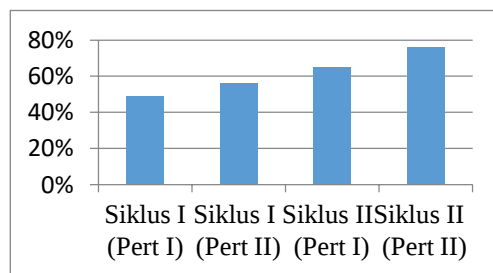
Rumus	Keterangan
$M = \frac{\sum SA}{n}$	M= Rata-rata minat belajar $\sum SA =$ Jumlah skor akhir N= Jumlah siswa

Peserta Didik

Untuk menghitung prosentasenya, peneliti menggunakan rumus:

Tabel 3. 8

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN



Rumus Untuk Menghitung Prosentase Minat Belajar Peserta Didik

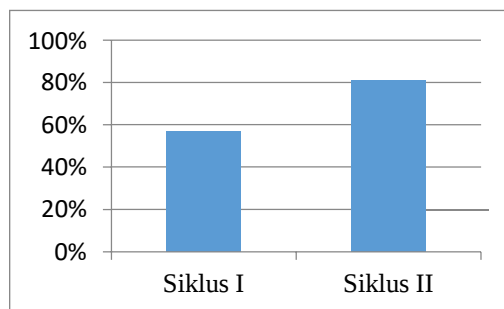
Rumus	Keterangan
$P = \frac{F}{n} \times 100\%$	P= Prosentase minat belajar F= Jumlah siswa dengan kriteria minat belajar baik dan sangat baik n= Jumlah siswa

Tabel 3. 9
Kriteria Keberhasilan Minat Belajar

Tingkat Keberhasilan (Presentase)	Kriteria
91 – 100%	Sangat baik
81 – 90%	Baik
71 – 80%	Cukup
60 – 70%	Kurang

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa terlihat minat belajar peserta didik meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi minat belajar

siklus I dan siklus II. Selain hasil observasi minat belajar peserta didik, dapat dilihat pula hasil dari angket minat belajar peserta didik di bawah ini:



Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai dari angket minat belajar peserta didik dapat dikatakan meningkat dari hasil siklus I dan siklus II. Secara umum minat belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan I persentase hasil pengamatan minat belajar peserta didik sebanyak 49%, sedangkan pada pertemuan II 56%. Pada siklus II pertemuan I 65%, sedangkan pada pertemuan ke II 76%. Kemudian pada siklus I persentase hasil angket minat belajar peserta didik sebanyak 57%. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan 24% yaitu menjadi 81%. Dengan demikian penggunaan media

gambar dalam mata pelajaran IPA materi siklus air dapat meningkatkan minat belajar peserta didik seperti yang telah tercantum di atas.

Berdasarkan uraian di atas, dengan menggunakan media gambar pada pembelajaran IPA kelas V SDN Sindangbarang 05 peserta didik lebih memahami materi IPA khususnya materi siklus air. Karena dengan menggunakan media gambar peserta didik mengamati langsung sehingga materi yang disampaikan mudah dipahami.

Pembelajaran IPA menggunakan media gambar dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Hal ini sejalan menurut Sadiman 1993: 13 (dalam Sundayana, R 2018: 7) menyatakan bahwa media mempunyai fungsi 1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik. 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra yaitu: a) Obyek yang terlalu besar, bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film atau model. b) Obyek yang terlalu kecil, dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film, atau gambar. c) Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim dan lain-lain) dapat divisualisasikan lewat film, gambar dan lain-lain. 3) Menimbulkan gairah belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B. 2001. *Pengelolaan Sumber Daya*. Erlangga: Jakarta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Arsyad, A. 2017. *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Tinggi: Jakarta.
- Erianto, U. 2016. *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Gambar Dalam Pembelajaran IPA di Kelas IV SD Krapyak*. Wetan. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hayati, S. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Graha Cendekia: Magelang.
- Republik Indonesia. 2006. *Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*. Sekretariat Negara: Jakarta.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1*. Sekretariat Negara: Jakarta.
- Rinawati, S. 2013. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Gambar Pokok Bahasan Mengenai Rangka Manusia Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN 12 Nasal*. Skripsi. Bengkulu: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.

- Setiawan, D. 2008. *Komputer dan Media Pembelajaran*. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sudjoko, Wijaya, A, Hidayati, S, Mariyam, S, Setyaningsih, W. 2009. *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Universitas Terbuka: Jakarta
- Sugiono, 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta: Bandung
- Sundayana, R. 2018. *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Alfabeta: Bandung.
- Wardhani, I dan Wihardit, K. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka: Banten.
- Winataputra, Udin S. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Zusnani, I. 2013. *Pendidikan Kepribadian Siswa SD-SMP*. Platinum.